

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin cepat dan luas membuat tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami guncangan dan mati secara perlahan (Widjaja, 1996). Berdasarkan kenyataan itulah maka perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Kinerja keuangan pada perusahaan tambang dari tahun 2013-2016 mengalami kondisi yang tidak stabil, dikarenakan terjadinya penurunan harga komoditas sebesar 25% di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Selain karena permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurun dari Rp.333 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp.255 triliun pada tahun 2014. Pada tahun 2015 harga komoditas kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.161 triliun pada tahun 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Namun pada tahun 2016

perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat sebesar 23% menjadi Rp.198 triliun.

Faktor likuiditas yang dihitung melalui *current ratio* bahwa sektor pertambangan berbeda dengan sektor lainnya dikarenakan pada sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar untuk membiayai operasional perusahaan yang terus-menerus mengalami peningkatan dalam bentuk hutang jangka pendeknya. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran *current ratio* lebih dominan digunakan karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Para pemangku pemegang saham tidak hanya memperhatikan kinerja keuangannya saja, tetapi juga harus memperhatikan kinerja non keuangan seperti lingkungannya dan sosial.

Sustainability report bagi perusahaan adalah sebuah media atau publikasi untuk menginformasikan atau memberitahukan kepada seluruh pemangku kepentingan bagaimana kinerja organisasi dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial disetiap tahunnya menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line (TBL)*. *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social*; *planet-environment*; dan *profit-economic*. Istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997. Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan

“3P”. Maka menurut Elkington (1997), bisnis yang baik adalah yang tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, namun juga memperhatikan lingkungan (*planet*) dan kemakmuran masyarakat (*people*). Konsep *TBL* menurut Elkington dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkat disetiap tahunnya, pada tahun 2005 yaitu PT. Kaltim Prima Coal meningkat hingga 85 perusahaan pada tahun 2016 pengungkapan SR di Indonesia berbentuk sukarela. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mulai peduli terhadap yang laporan keberlanjutan didalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pengungkapan ekonomi adalah menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Peningkatan aspek ekonomi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan, para investor dan pelanggan akan berminat untuk bergabung menjadi penyongkong dana maupun pengguna produk perusahaan. Dukungan dana tersebut akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan meningkatkan operasinya. Dapat disimpulkan bahwa jika semakin banyak item pengungkapan kinerja ekonomi oleh perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Simbolon dan Sueb (2016), Wijayanti (2016), Nugroho dan Arjowo (2015), Bukhori dan Sopian (2017) pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Widati (2016), Karyawati (2017) pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan lingkungan adalah akibat organisasi karena sistem alam yang sudah tidak bernyawa, contohnya seperti tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan mempunyai akibat yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Kesimpulannya semakin banyak item pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijayanti (2016), Nugroho, dan Arjowo (2015), Bukhori dan Sopian (2017) Sustainability Report terhadap kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Simbolon dan Sueb (2016), Widati (2016), Karyawati (2017) pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan pengungkapan sosial adalah pengaruh organisasi masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Didalam dimensi ini ada 4 aspek, yaitu HAM, produk yang dipertanggung jawabkan, ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan (Ernst dan Young, 2013). Kesimpulannya bahwa semakin banyak item pengungkapan kinerja sosial maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijayanti (2016), Widati (2016), Nugroho dan Arjowo (2015), Bukhori dan Sopian (2017) pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan

menurut Simbolon dan Sueb (2016), Karyawati (2017) pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Simbolon dan Sueb (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Variabel dependen yakni rasio likuiditas dari penelitian Wijayanti (2016), (2) Tahun pengamatan, penelitian ini menggunakan tahun 2013-2016, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2014. Peneliti menggunakan rasio likuiditas karena untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang pada saat ini aktiva lancar (*current asset*). Peneliti memilih data antara tahun 2013-2016 karena periode tersebut data terbaru pada saat penelitian ini dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali kasus tersebut karena penelitian sebelumnya belum mereview secara lengkap mengenai pengaruh pengungkapan *SR*.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia saat ini hanya memperhatikan kinerja keuangannya saja terutama pada perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi. Menurut Burhan dan Rahmanti (2012) untuk menjamin nilai perusahaan tidak hanya melihat dari kondisi keuangannya saja tetapi dapat dilihat juga dari non keuangannya seperti lingkungan dan sosial. Adapun rumusan masalah dalam peneliti adalah :

1. Apakah tingkat dimensi ekonomi terhadap likuiditas berpengaruh pengungkapan *SR*?
2. Apakah tingkat dimensi lingkungan terhadap likuiditas berpengaruh pengungkapan *SR* ?
3. Apakah tingkat dimensi sosial terhadap likuiditas berpengaruh pengungkapan *SR*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh tingkat dimensi ekonomi terhadap likuiditas berpengaruh pengungkapan *SR*.
2. Pengaruh tingkat dimensi lingkungan terhadap likuiditas berpengaruh pengungkapan *SR*.
3. Pengaruh tingkat dimensi sosial terhadap likuiditas berpengaruh pengungkapan *SR*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan bagi akademik untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu.

2. Praktisi

- a. Untuk Perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*.
- b. Investor, *sustainability report* dapat digunakan sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja dan sekaligus sebagai alat pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya.
- c. Pemangku kepentingan lainnya (seperti media, pemerintah, konsumen, dll) *sustainability report* sebagai tolak ukur pembangunan perusahaan.